
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PENGELOLAAN ORGANISASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Mantik Hasan¹⁾ Kasim Yahiji²⁾

^{1,2)}Pascasarjana IAIN SultanAmai Gorontalo

E-mail: almantikhasan@gmail.com kasimyahijiiaingorontalo@gmail.com

ABSTRAK

Pengambilan keputusan merupakan aspek krusial bagi individu dan organisasi, dengan tingkat kesulitan yang bervariasi tergantung pada jumlah alternatif yang tersedia. Semakin banyak alternatif, semakin kompleks proses pengambilan keputusan, yang dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan hidup organisasi. Manajemen, yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan, adalah proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan deskriptif, bertujuan memberikan penjelasan sistematis tentang fakta-fakta yang diperoleh. Sumber informasi diperoleh dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, dan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini juga membahas langkah-langkah pengelolaan organisasi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, dengan penekanan pada surat Ash Shaff yang mengajarkan pentingnya kerjasama dan pengorganisasian dalam mencapai tujuan bersama. Integrasi manajemen organisasi Islam dengan manajemen umum menjadi fokus utama dalam pembahasan ini.

Kata Kunci: Pengambilan, Keputusan, Pengelolaan, Organisasi

ABSTRACT

Decision-making is a crucial aspect for individuals and organizations, with varying degrees of difficulty depending on the number of alternatives available. The more alternatives, the more complex the decision-making process, which can have a significant impact on the survival of the organization. Management, which is concerned with planning, organizing, controlling, directing, and supervising, is a process that aims to achieve goals effectively and efficiently. This research uses a descriptive literature study approach, aiming to provide a systematic explanation of the facts obtained. Sources of information were obtained from various literatures, including books, journals, and research results. In addition, this research also discusses the steps of organizational management in the perspective of the Qur'an and Hadith, with an emphasis on Surah Ash Shaff which teaches the importance of cooperation and organization in achieving common goals. The integration of Islamic organizational management with general management is the main focus of this discussion.

Keywords: Decision Making, Management, Organization

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan aktifitas yang meluas dan mendasar bagi perilaku manusia dan organisasi. Pengambilan keputusan menyangkut tiga komponen, yaitu (1) keputusan itu sendiri, (2) orang yang mengambil keputusan, dan (3) proses pengambilan keputusan.¹ Pengambilan keputusan (decision making) merupakan suatu hal yang sangat penting bagi individu maupun organisasi. Mengambil keputusan terkadang mudah tetapi lebih sering sulit sekali. Kemudahan atau kesulitan mengambil keputusan tergantung pada banyaknya alternatif yang tersedia. Semakin banyak alternatif yang tersedia, kita akan semakin sulit dalam mengambil keputusan. Sekalipun keputusan yang diambil memiliki tingkat yang berbeda-beda seperti halnya ada keputusan yang tidak terlalu berpengaruh terhadap organisasi, akan tetapi ada juga keputusan yang dapat menentukan kelangsungan hidup organisasi.²

¹ Saludin Muis, *Pemikiran Teori Organisasi & Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.82.

² Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.99

Pengelolaan atau manajemen sering dihubungkan dengan aktivitas organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja "to manage" yang artinya menangani atau mengatur. Dari definisi pengelolaan di atas, disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan tidak hanya berupa pelaksanaan kegiatan, yang mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.³ Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.

Organisasi merupakan proses kerjasama atau kolaboratif yang dilakukan sekelompok orang yang berinteraksi secara intensif. interaksi bisa terorganisir atau dapat dijelaskan untuk membantu dalam pencapaian tujuan bersama. Tujuan organisasi dapat terwujud ketika ada aktivitas dalam organisasi diselesaikan sesuai dengan tupoksi (Tugas pokok dan fungsi) dengan yang telah ditetapkan bersama. Peran manusia dalam organisasi sangat penting terutama posisinya sebagai sumber daya. Manusia merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan produktivitas.

Organisasi yang ingin tumbuh dan meningkatkan kinerja organisasi mau tidak mau harus memiliki memfokuskan diri untuk menemukan, menarik, dan mempertahankan orang-orang terbaik. Hanya orang-orang terbaik, dalam jumlah yang cukup, pada posisi yang tepat dan dengan pendayagunaan optimal sedemikian rupa, yang dapat mendorong perbaikan terus menerus demi pertumbuhan organisasi.

Menurut Schein, organiasi adalah suatu kordinasi rasional kegatan sejumlah orang untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bersama- sama. Schen juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berhubungan dengan bagian lain dan tanggung jawab pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu dengan yang lainnya menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan merupakan suatu sistem yang saling keterhubungan dan tidak dapat dipisahkan.⁴

Untuk mewujudkan situasi tersebut, diperlukan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya sumbangan sumber daya manusia terhadap keberhasilan organisasi. Peningkatan kesadaran ini dapat dilihat dari berbagai rupa kebijakan yang diambil. Oleh karena itu, kebijakan apapun yang dirumuskan dan ditetapkan di bidang sumber daya manusia dan langkah-langkah yang telah diambil hendaknya berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Peran para pengelola sangatlah penting dalam merumuskan serangkaian keputusan dan tindakan berupa perencanaan hingga pada pengambilan keputusan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan aktivitas

³ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.168

⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.23

internal sebuah organisasi merupakan salah satu tanggung jawab para eksekutif demi mencapai tujuan organisasi.⁵

Seiring dengan tujuan tersebut, dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama maka suatu organisasi membutuhkan arah yang jelas. Ketika organisasi memiliki arah gerak yang jelas maka akan terbentuk kesatuan yang dapat menyamakan persepsi setiap anggotanya. Sehingga setiap anggota akan saling membantu dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Selain itu dengan adanya arah gerak organisasi maka setiap anggota dapat saling mengingatkan dan menyadari tupoksi dalam organisasi tersebut.

Islam menganjurkan organisasi untuk hal yang baik, terlebih untuk kemaslahatan ummat dan masyarakat. Seperti firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2 :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya..⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa kegiatan organisasi adalah kegiatan yang membutuhkan koordinasi, komunikasi, beserta pembagian peran dan tugas untuk mencapai tujuan tertentu dengan perintah yang terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Dilihat dari sifatnya, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dalam pencarian teori, penulis akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Dari bahan-bahan referensi yang diperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.⁷

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pengambilan Keputusan dalam sebuah Organisasi

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas

⁵ <http://repository.unwira.ac.id/4918/2/BAB%201.pdf>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023

⁶ Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka) h. 156.

⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 27

kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.⁸

Menurut G. R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Sedangkan Claude S. Goerge, Jr Mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif⁹

Tujuan Pengambilan Keputusan tujuan yang bersifat tunggal (hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain) Tujuan yang bersifat ganda (masalah saling berkaitan, dapat bersifat kontradiktif ataupun tidak kontradiktif). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasinya yang dimana diinginkan semua kegiatan itu dapat berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai dengan mudah dan efisien. Namun, kerap kali terjadi hambatan- hambatan dalam melaksanakan kegiatan. Ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh pimpinan organisasi. Pengambilan keputusan dimaksudkan untuk memecahkan masalah tersebut.

Wirawan juga menjelaskan model proses pengambilan keputusan 3 sebagai berikut:¹⁰

a) Identifikasi dan analisis problem

Adalah proses pengambilan keputusan yang dimulai ketika sistem sosial atau organisasi menghadapi problem yang mengganggu. problem adalah ketimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada atau apa yang terjadi.

b) Identifikasi alternatif-alternatif solusi

Dalam fase ini pemimpin mengidentifikasi berbagai alternatif solusi problem. Alternatif-alternatif tersebut mungkin merupakan pengalaman-pengalaman masa lalu atau hasil kreativitas dan inovasi baru

c) Evaluasi alternatif-alternatif solusi

Pada fase ini terdiri dari aktifitas sebagai berikut:

- 1) Menentukan kriteria seleksi alternatif. Kriteria alternatif adalah faktor-faktor untuk menilai setiap alternatif agar diperoleh alternatif yang terbaik.
- 2) Mengevaluasi alternatif dengan kriteria seleksi. Dengan menggunakan kriteria seleksi setiap alternatif dievaluasi keuntungan dan kerugiannya bagi sistem sosial, tingkat efektifitas dan efesiensinya

d) Mengambil keputusan

Dalam fase ini seorang pemimpin mengambil satu alternatif yang terbaik yang nilainya tertinggi, memberi keuntungan tertinggi dan resiko terendah

e) Melaksanakan keputusan

Dalam membuat keputusan sebaiknya pemimpin mengikutsertakan para pengikutnya sehingga ketika keputusan diambil, komitmen pengikut terhadap keputusan tersebut tinggi.

⁸ Dagun, M. Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN,) 2006), h. 185.

⁹ Syamsi, Ibnu.. *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.5

¹⁰ Wirawan, *Kepemimpinan (teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, aplikasi dan penelitian)*,(Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013) h. 652-656

f) Mengevaluasi dan memberikan balikan

Fase ini menilai proses dan hasil pelaksanaan keputusan, apakah sesuai dengan harapan dan membuat koreksi dalam pelaksanaan jika diperlukan.

Dari proses pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin dalam mengambil keputusan harus melalui proses-proses untuk mengidentifikasi dan analisis masalah, mengidentifikasi alternatif solusi dan mengevaluasi dari sebuah keputusan yang telah dikeluarkan atau ditetapkan yang pada akhirnya akan melahirkan sebuah dampak.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Organisasi

Suatu keputusan diambil untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga kekuatan yang selalu mempengaruhi keputusan yang diambil. Ketiga kekuatan tersebut antara lain:¹¹

a. Dinamika individu di dalam organisasi.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang secara gradual. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang berpendirian tetap akan lebih mudah diramalkan perilakunya dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pendirian yang kuat. Agar pemimpin dapat meramalkan reaksi, sikap dan tindak tanduk para bawahannya, ia perlu mengetahui bagaimana pandangan para bawahan itu sendiri terhadap diri mereka sendiri. Hal yang lebih baik dilakukan oleh seorang pemimpin yaitu mesinkronisasikan tujuan dan kepentingan organisasi dengan tujuan serta kepentingan individu di dalam organisasi

b. Dinamika kelompok di dalam organisasi

Kelompok yang baik dalam organisasi merupakan kelompok yang “dewasa” dan tetap berusaha untuk lebih dewasa. Kedewasaan yang dimaksud disini ialah :

- 1) Mampu melaksanakan kerjasama yang harmonis dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama.
- 2) Bersedia untuk mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi
- 3) Bersedia untuk menerima kewajiban yang lebih besar daripada menuntut hak pribadi.
- 4) Mampu berinovasi demi peningkatan kemampuan kerja yang lebih baik.
- 5) Mampu untuk menerima dan menggunakan perubahan yang terjadi.

c. Dinamika lingkungan organisasi.

Segala sesuatu yang mempengaruhi keputusan dan kondisi yang ada termasuk dalam lingkungan. Sesungguhnya semua keputusan harus taat pada tekanan-tekanan yang bersumber dari lingkungan. Keputusan yang diambil tersebut diharapkan dapat merubah lingkungan sebagai kekuatan yang mempengaruhi proses dan pola pengambilan keputusan. Suatu keputusan tidak berdiri sendiri. Suatu keputusan yang penting, merupakan sumber yang menimbulkan reaksi berantai. Reaksi ini berupa adanya keputusan-keputusan lain yang kurang

¹¹Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta : CV Haji Masagung, 1990), h. 90.

penting dan dibuat oleh echelon yang lebih rendah. Sekali satu keputusan diambil, segera timbul perubahan dalam lingkungan keputusan tersebut.

Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan secara umum dapat dibagi 2 yaitu:

a. Faktor Internal

Menurut Noorderhaven, faktor-faktor dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain adalah kematangan emosi, kepribadian, intuisi, umur.¹² Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan.

b. Faktor Eksternal

Menurut Millet dalam bukunya Hasan, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut¹³

- (1) Pria dan wanita
- (2) Peranan pengambil keputusan
- (3) Keterbatasan kemampuan Perlu didasari adanya kemampuan yang terbatas dalam pengambilan keputusan yang dapat bersifat institusional ataupun bersifat pribadi.

Menurut Terry faktor faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
- b. Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan.
- c. Setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi, akan tetapi harus lebih mementingkan kepentingan umum.
- d. Jarang sekali pilihan yang memuaskan oleh karena itu buatlah alternatif lain.
- e. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dari tindakan ini harus di ubah menjadi tindakan fisik.
- f. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup signifikan.
- g. Diperlukan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang baik.
- h. Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar benar dan dapat dipertanggung jawabkan dan diketahui keputusan tersebut.
- i. Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan selanjutnya

Menurut Wirawan, dalam mengambil keputusan ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin. Faktor-faktor tersebut adalah:

- (1) Berfikir kritis. Berfikir kritis adalah berfikir secara jernih, logis dan analistik mengenai problem yang dihadapi dan pemilihan alternatif solusinya.

¹² Noorderhaven, Neil G, *Strategic Decision Making*, (Singapore, Addison Wesley), h.1995

¹³ Hasan, *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

- (2) Waktu membuat keputusan.
- (3) Kondisi ketika membuat keputusan. Kondisi ketika mengambil keputusan sangat mempengaruhi proses dan keputusan yang diambil.
- (4) Keterbatasan dan hambatan. Dalam proses pengambilan keputusan seorang pemimpin menghadapi keterbatasan dan hambatan.
- (5) Ketergantungan dengan pihak lain. Dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin sering tergantung pada seseorang atau kelompok. Di perusahaan seorang direktur atau presdir dalam membuat keputusan tertentu tergantung pada dewan komisaris atau para pemegang saham dan lain-lain
- (6) Keahlian dan pengalaman. Keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan dan pengalaman juga mempengaruhi intuisi dalam menentukan alternatif dan keluaran yang diharapkan.

Dari beberapa faktor-faktor yang dijelaskan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan secara umum keterlibatan berbagai pihak dalam tahap proses pengambilan keputusan akan berpengaruh pada tahap pelaksanaan, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana.

C. Pengelolaan Organisasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Dalam sudut pandang islam, manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (Pengaturan), kata ini berasal dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.¹⁴

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah yang mengatur alam. Keteraturan alam ini adalah bukti dari keagungan yang Maha Kuasa. Dalam mengelola alam. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. Telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah SWT mengatur alam ini.

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji danamaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk- makhluknya lainnya tidak terlepas dengan

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sienrgi Pustaka, 2012) h. 660

manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.¹⁵

Terdapat banyak sekali ayat-ayat di dalam alquran yang mengajarkan dan memberikan petunjuk kepada kita mengenai pengelolaan dalam mengorganisasikan manusia. Salah satu diantara sekian banyak ayat tersebut terdapat di dalam surat Ash Shaff (Barisan). Dilihat dari nama surat tersebut surat tersut mengajarkan kepada kita untuk berbaris. Berbaris disini berarti mengorganisir dan bekerjasama antar sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Dari surat Ash shaff tersebut kita akan sedikit mengupas bagaimana integrasi manajemen organisasi Islam dengan manajemen organisasi secara umum.¹⁶

Dalam konteks ini, Islam juga memberikan pedoman mengenai pentingnya organisasi dan manajemen yang baik. Organisasi dalam Al-Qur'an identik dengan *shaff* dan *ummat*. *Shaff* dapat diartikan sebagai sebuah perkumpulan orang yang melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan yang sama Allah menyukai orang yang terorganisir yang diumpamakan sebagai sebuah bangunan yang kokoh, sebagaimana diisyaratkan dalam surah al-Shaff ayat 4 berikut.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَيْنَ مَرَّضُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”.¹⁷

Dari ayat di atas, dalam konteks manajemen organisasi, prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Rasulullah dalam mengatur barisan perang dapat diadaptasi ke dalam pengelolaan sebuah organisasi. Keteraturan dan penempatan setiap individu sesuai dengan kemampuan masing-masing menunjukkan pentingnya perencanaan dan alokasi tugas yang sesuai dan juga tepat dalam sebuah organisasi.

Setiap anggota organisasi memiliki spesifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing, yang bilamana dijalankan dengan baik, akan mengurangi ketergantungan berlebihan antara satu dengan yang lain dan memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan dengan efisien. Sama seperti dalam perang, di mana setiap posisi dalam barisan harus kuat dan kokoh untuk menjaga keseluruhan formasi, dalam organisasi, setiap bagian harus menjalankan fungsinya secara optimal untuk sampai pada tujuan bersama.¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang sukses adalah organisasi yang memiliki manajemen yang baik, di mana setiap individu memahami peran masing-masing, serta mampu bekerja dengan disiplin dan teratur. Dengan demikian, kekompakan dan kesatuan dalam organisasi dapat terjaga, yang pada akhirnya akan membawa kepada efisiensi dan

¹⁵ Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*, <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>, diakses pada tanggal 11 November 2024

¹⁶ Munif Solikhan, *Elaborasi Nilai-Nilai Manajemen Organisasi Dalam Al-Qur'an Surat As-Shaff*, Jurnal Manajemen Dakwah Edisi Juli - Desember 2015

¹⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sienrgi Pustaka, 2012) h. 928

¹⁸ <https://tafsiralquran.id/manajemen-organisasi-dalam-surah-al-shaff-ayat-4/>, diakses pada tanggal 11 November 2024

kesempurnaan dalam pencapaian tujuan. Prinsip ini tidak hanya relevan dalam konteks perang, tetapi juga dalam setiap aspek pengelolaan organisasi, baik dalam skala kecil maupun besar.

Adapun dalam Alquran, manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur manajemen di atas. Berikut penjelasannya

1. Planning

Planning atau perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan agar mendapatkan hasil yang optimal. Alquran menjelaskan bahwa dalam melakukan perencanaan harus bercermin pada situasi dan kondisi masa lampau untuk mengatur langkah ke depan, sebagaimana dalam surah Al-Hasyr ayat 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَمْتُمْ لِعَدُوِّكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

“Hai orang yang beriman, bertawakallah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁹

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut: Pertama, perencanaan bentuk usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan point pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Kedua, Adanya perencanaan akan berkemungkinan kita mengetahui tujuan yang akan dicapai; dan ketiga, mempermudah kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.²⁰

Prinsip-prinsip tersebut telah dijelaskan dalam sabda-sabda Rasulullah saw; hal itu menunjukkan bahwa pentingnya mengatur rencana dan melaksanakan rencananya segera tanpa menunda-nunda atau mengundur-gundur waktu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ اَبِيْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : اَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِيْ فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَمَا تَكُنْ غُرُوْبًا اَوْ خَيْرًا مِنْهَا . كَانَ اَبِيْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُوْلُ اِذَا اَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصُّبْحَ وَ اِذَا اَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَ اَخَذَ مِنْ صِيْحَتِكَ لِمَرْضَتِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رواه البخارى)

Artinya:

“Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan

¹⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sienrgi Pustaka, 2012) h. 918

²⁰ Asnil Aidah Ritonga dkk, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022* h. 1323 - 1331

sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu". (HR. Bukhari)".

2. Organizing

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja.²¹

Hakikat pengorganisasian dalam Islam adalah menumbuhkan nilai-nilai solidaritas sosial yang luhur dan tinggi, hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan memahami bahwa Muslim itu seperti satu tubuh, satu sama lain saling merasakan yang dirasakan oleh saudaranya, apabila sakit salah seorang di antara Muslim maka Muslim yang lain ikut merasakan sakit. Demikian pula apabila ada saudara Muslim senang dan bahagia maka Muslim yang lain ikut merasakan bahagia juga, sebagaimana sabda Nabi SAW:

عَنْ نُعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى ﴿رواه مسلم﴾

Artinya:

“dari Nu'man ibn Basyir, Berkata, Rasulullah SAW bersabda: Perumpamaan bagi orang-orang mukmin dalam hal kasih sayang seperti satu tubuh, apabila satu anggota badan merintih kesakitan maka seluruh badan akan merasakan panas dan demam. (HR. Muslim).²²

Dari keterangan hadits di atas, dapat diambil pelajaran bahwa rantai komando dan kesatuan perintah yang menjadi prinsip pengorganisasian dalam konsep Islam menjadi nilai yang berbeda dengan konsep pengorganisasian konvensional.

3. Actuating

Actuating dalam organisasi diartikan sebagai keseluruhan motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.²³

Actuating adalah tahap pelaksanaan (*execution*) dari perencanaan dan pengorganisasian sesuai tujuan yang disepakati dalam musyawarah bersama. Seperti dalam Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ



²¹ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 101

²² Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Daar Thaiyab lin Nashr wa Attauzi, 1426 H), h.4

²³ Imam Machali & Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013, h. 131

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan karena setan itu musuhmu yang nyata.”²⁴

Dari ayat di atas kaitannya dengan Actuating hal tersebut adalah bagaimana seorang manajer memberikan peraturan yang sesuai kemampuan anggotanya sehingga manajer mampu membimbing dan mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi dan jangan mengikuti langkah-langkah setan. Dan Actuating merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah diorganisir.²⁵

4. *Controlling* atau Pengawasan

Controlling atau pengawasan adalah suatu kontrol terhadap jalannya *planning* hingga pelaksanaan di lapangan. Seperti dalam Al-Mujadilah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ
وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ
بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.²⁶

Secara spesifik, fungsi *controlling* dalam aktivitas sebuah organisasi, di antaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas; (2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku; (3) melindungi aset organisasi; dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien Secara spesifik, fungsi *controlling* dalam aktivitas sebuah organisasi, di antaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas; (2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku; (3) melindungi aset organisasi; dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien Secara spesifik, fungsi *controlling* dalam

²⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 50

²⁵ Arief Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.13.

²⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 909

aktivitas sebuah organisasi, di antaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas; (2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku; (3) melindungi aset organisasi; dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien.²⁷

Di dalam al-Qur'an, fungsi pengawasan dapat terungkap di antaranya pada QS. As-Shaf: 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.²⁸

Berdasarkan ayat di atas memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا وزنوا أعمالكم قبل أن توزن

Artinya:

“Artinya: Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.”²⁹

Berdasarkan hadits di atas, maka pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: pertama, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.³⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dalam mengambil sebuah keputusan harus melewati beberapa proses diantaranya yaitu:
 - a) Identifikasi dan analisis problem Adalah proses pengambilan keputusan yang dimulai ketika sistem sosial atau organisasi menghadapi problem yang

²⁷ Buchari Alma, *Majemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 1992), h. 57

²⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 928

²⁹ Shohih Bukhori : 6010; As Sayyid Mahmud Al-Hawary,, *Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah*, h. 17

³⁰ Noer Rohmah, *Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 4 No. 2 (Desember) 2019 h. 31 - 53

- mengganggu. problem adalah ketimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada atau apa yang terjadi. b) Identifikasi alternatif-alternatif solusi Dalam fase ini pemimpin mengidentifikasi berbagai alternatif solusi problem. Alternatif-alternatif tersebut mungkin merupakan pengalaman-pengalaman masa lalu atau hasil kreativitas dan inovasi baru c) Evaluasi alternatif-alternatif solusi.
2. Berdasarkan teori di atas bahwa pengambilan keputusan yang baik adalah harus dikomunikasikan kepada seluruh komponen yang akan menjadi pelaksana keputusan tersebut dan yang lebih penting lagi adalah bahwa pengambilan keputusan harus melibatkan partisipasi penuh seluruh komponen. Keputusan yang demikian akan memberi tanggung jawab dalam pelaksanaannya dan bawahan merasa dihargai karena dilibatkan dalam pengambilan keputusan tersebut. Bagaimanapun keterlibatan semua komponen madrasah dalam pengambilan keputusan adalah hal yang mutlak, kecuali kebijakan-kebijakan tertentu yang tidak memerlukan keterlibatan orang banyak. Karena dengan melibatkan semua komponen dalam pengambilan keputusan disebuah organisasi akan menambah legitimasi sebuah keputusan dan sebaliknya apabila seseorang tidak merasa terlibat dalam pengambilan keputusan, maka tidak akan ada tanggungjawab dan akan bersikap masa bodoh terhadap pelaksanaan keputusan tersebut.
 3. Adapun langkah-langkah dalam proses pengelolaan organisasi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, Salah satu diantara sekian banyak ayat tersebut terdapat di dalam surat Ash Shaff (Barisan). Dilihat dari nama surat tersebut surat tersut mengajarkan kepada kita untuk berbaris. Berbaris disini berarti mengorganisir dan bekerjasama antar sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Dari surat Ash shaff tersebut kita akan sedikit mengupas bagaimana integrasi manajemen organisasi Islam dengan manajemen organisasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- 1]. Al-Hajjaj Muslim ibn Al-Naisaburi, Shahih Muslim, (Riyadh: Daar Thaiyab lin Nashr wa Attauzi, 1426 H)
- 2]. Alma Buchari, *Majemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 1992)
- 3]. Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- 4]. Bukhori Shohih: 6010; As Sayyid Mahmud Al-Hawary,, *Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah*
- 5]. Dagun, M. Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN,) 2006)
- 6]. Goffar Abdul, *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*, Solikhan Munif, *Elaborasi Nilai-Nilai Manajemen Organisasi Dalam Al-Qur'an Surat As-Shaff*, *Jurnal Manajemen Dakwah* Edisi Juli - Desember 2015
- 7]. Hafidudin Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003),

- 8]. Hasan, *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- 9]. Machali Imam & Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013
- 10]. Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- 11]. Muis Saludin, *Pemikiran Teori Organisasi & Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- 12]. Nazir M., *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003)
- 13]. Noorderhaven, Neil G, *Strategic Decision Making*, (Singapore, Addison Wesley)
- 14]. Ritonga Asnil Aidah dkk, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022*
- 15]. Rohmah Noer, *Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 4 No. 2 (Desember) 2019
- 16]. Siagian Sondang P, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta : CV Haji Masagung, 1990)
- 17]. Syamsi, Ibnu.. *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2000)
- 18]. Terry George R., *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- 19]. Wibowo Arief, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- 20]. Wirawan, *Kepemimpinan (teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, aplikasi dan penelitian)*,(Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013)
- 21]. <http://repository.unwira.ac.id/4918/2/BAB%201.pdf>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023
- 22]. Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka) .
- 23]. <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>, diakses pada tanggal 11 November 2024
- 24]. <https://tafsiralquran.id/manajemen-organisasi-dalam-surah-al-shaff-ayat-4/>, diakses pada tanggal 11 November 2024